

KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MAHASISWA SEKOLAH TINGGI PARIWISATA NUSA DUA BALI YANG MENGIKUTI *INTERNSHIP* PROGRAM PADA INDUSTRI PARIWISATA DI BALI

NI KADE JULI RASTITIATI

julirastiti@gmail.com

LUKIA ZURAI DA

lukiazuraida@gmail.com

INDAH KUSUMARINI

indahnusabakti@gmail.com

RATRI PARAMITHA

mita_ratri@yahoo.com

TEGUH HADI SUKARNO

teguhhadisukarno@yahoo.com

LUH NYOMAN TRI LILASARI

komang114_lila@yahoo.com

Unit Pelayanan Bahasa
Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali
Jl. Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua. Telp. (0361) 773537

ABSTRACT

The research aimed at knowing and analyzing the competence of English language of the students of Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali (STPNB) who joined the internship training program in hospitality industries in Bali. To meet the research objectives, the questionnaires were delivered to 50 respondents. The other method utilized was interview to staff of tourism industries who supervised the students. The data were then analyzed quantitatively based on Likert Scale, and qualitatively on the basis of the theory and concept of English language competency. The research found out that the overall English language competence of STPNB's students who joined the internship training program was good. The specific results were that the competence of speaking and reading were good, while the competence of listening and writing were fair. The implication of these research findings are the English language teaching in STPNB has to provide more practice on listening and writing aspects.

Key words: *English language competence, internship program, and tourism industry*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji kompetensi berbahasa Inggris bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali (STPNB) yang mengikuti program training di industri pariwisata di Bali. Data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 50 responden serta melalui interview terhadap beberapa narasumber yang berkompeten mengetahui kualitas berbahasa Inggris mahasiswa STPNB tersebut. Data kemudian diolah dan dianalisa secara kuantitatif menggunakan skala Likert dan secara kualitatif sesuai dengan teori dan konsep kompetensi berbahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa yang mengikuti program internship adalah baik. Secara spesifik, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi berbicara dan membaca mereka baik, namun kompetensi mendengarkan dan menulis mereka cukup. Jadi implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dosen/pengajar menambah praktek listening dan writing dalam proses pembelajarannya.

Kata Kunci: *Kompetensi berbahasa Inggris, Program praktik kerja nyata, industri pariwisata*

LATARBELAKANG

Tujuan utama (*the ultimate goal*) pengajaran bahasa adalah agar pembelajar mampu memakai bahasa yang dipelajari dalam komunikasi. Demikian halnya dengan bahasa Inggris, dalam pendidikan formal di Indonesia, bahasa Inggris dimasukkan dalam kurikulum dan ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di institusi pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas. Sedangkan di perguruan tinggi, bahasa Inggris juga dimasukkan dalam kurikulum, namun bobot sksnya tidak sebesar bobot sks di sekolah-sekolah menengah. Dimasukkannya bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah karena bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa internasional, yakni sebagai media komunikasi formal antarnegara dan antarbangsa.

Implementasi dari misi yang ditetapkan oleh STPNB dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut: (1) menghasilkan lulusan yang profesional dan berdaya saing internasional; (2) menghasilkan karya ilmiah yang berdaya saing internasional; (3)

meningkatkan kompetensi, daya saing, dan produktifitas masyarakat di bidang kepariwisataan; (4) terjalinnya kerjasama dengan para pemangku kepentingan dalam pengembangan pembangunan kepariwisataan daerah, nasional dan internasional; dan (5) terwujudnya tata kelola birokrasi yang baik.

Untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara internasional, salah satu mata kuliah yang diberikan secara wajib oleh setiap program studi adalah Bahasa Inggris.

Untuk mencapai tujuan pengajaran, tentu dosen pengampu menyiapkan modul atau bahan ajar, memberikan aktivitas-aktivitas yang melatih kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis, serta mengimplementasikan berbagai macam metode atau teknik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktek berkomunikasi, di antaranya: *role play*, *discussion*, debat dan presentasi

Mahasiswa yang telah menyelesaikan program pendidikannya pada program studi masing-masing (para lulusan STPNB) tentu

diharapkan mampu berbahasa Inggris secara aktif, baik secara lisan maupun tulisan di tempat kerja (hotel, villan, restoran, agen perjalanan, destinasi wisata dll). Kemampuan ini tentu harus dapat mencapai standard atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pengguna. Para lulusan tersebut mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam penelitian terdahulu tentang kesalahan berbahasa Inggris ragam lisan pada mahasiswa Diploma III Semester Enam, memberikan informasi bahwa secara umum mahasiswa masih melakukan kesalahan-kesalahan mendasar (*basic mistakes*). Hal ini adalah salah satu indikator bahwa mahasiswa belum mencapai tujuan pengajaran bahasa Inggris yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan hasil tes masuk bahasa Inggris, mahasiswa yang telah belajar bahasa Inggris tiga tahun, dan bahkan empat tahun tidak menunjukkan kemajuan kompetensi yang signifikan.

Terkait dengan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa STPNB, para *users*, khususnya *Training Manager* hotel-hotel berbintang 4 (empat) dan 5 (lima) menyampaikan masukan atau komentarnya kepada Kasubbag Pendidikan dan Kerjasama bahwa secara umum kompetensi mahasiswa STPNB yang melaksanakan program *training* di hotel-hotel tersebut masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana kompetensi bahasa Inggris mahasiswa STPNB yang mengikuti program *internship* di Bali?” Sebagai sekolah vokasional bidang pariwisata, kompetensi bahasa Inggris lulusan dari STPNB diharapkan mencapai level yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa STPNB terutama yang sedang melaksanakan program *training* pada industri pariwisata di Bali.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Standar adalah arahan atau acuan bagi pendidik tentang kemampuan dan keterampilan yang menjadi fokus proses pembelajaran dan penilaian. Jadi standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Sesuai dengan pengertian tersebut, standar kompetensi bahasa Inggris adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari mempelajari bahasa Inggris. Untuk mata kuliah bahasa Inggris di STPNB, merumuskan standard bahasa Inggris mahasiswa sbb : 1) mahasiswa semester 6 pada program D3 diharapkan sudah mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan predikat cukup. Mereka sudah memiliki kemampuan tata bahasa dan kosa kata yang memadai untuk membaca dan berbicara tentang banyak topik yang luas. Mereka juga sudah memiliki pengertian tentang irama dan ragam dalam berbahasa dan mampu menilai serta memperbaiki pengucapan mereka sendiri. Mereka sudah mempelajari semua tenses utama serta mampu membuat kalimat, pertanyaan, dan klausa dalam tenses tersebut. Mereka sudah memulai mempelajari frasa kata kerja dan kata bantu. Tingkat kemampuan ini setara dengan skor 4.5 – 5.5 pada IELTS. 2) Mahasiswa semester 8 pada program D.IV dan S1 diharapkan memiliki kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara efektif tetapi belum sempurna. Mereka mampu berbicara dengan hampir fasih dan hampir sepenuhnya akurat. Situasi sehari-hari dalam lingkungan berbahasa Inggris tidak mengkhawatirkan mereka. Apabila mereka tidak tahu sebuah kata masih dapat dijelaskan dengan cara tertentu, memiliki cukup pengetahuan tentang ungkapan idiom, frasa kata kerja, dan ekspresi-ekspresi

pergaulan. Merekapun sudah mempelajari semua *tenses* utama dalam bahasa Inggris. Tingkat kemampuan ini setara dengan skor 5.5 – 6.5 pada IELTS.

Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris

Terdapat beberapa pengkategorian tingkat kemampuan bahasa Inggris untuk bukan penutur asli. Bentuk pengkategorian beragam dan belum ada satu sistem yang diakui secara internasional. Di STPNB sendiri menggunakan sistem pengkategorian dengan berpedoman pada Pergamon dan British Council IMPI Performense Levels, *Language Centre*, BPLP, Bali. Pengkategorian tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris didasarkan pada interpretasi skor ke dalam kategori dan tingkatannya. Terdapat sepuluh tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris, sebagai berikut : 1. Kategori satu : *Non speaker* atau bukan pembicara yang tidak berkomunikasi secara fungsional dalam bahasanya. Mereka pada tingkat non user dan berada dalam ban 1. Skor anantara 1 – 5 dari 100 skor tertinggi. 2. Kategori dua : Mereka dideskripsikan sebagai *Intermittent speaker* atau pembicara yang masih terbata-bata. Kategori ini termasuk pada tingkat *Beginner* atau pemula dan ada pada ban 2 dengan skor 6 – 20 dari 100 skor tertinggi. 3. Kategori tiga : dideskripsikan sebagai *Extremely limited speaker*. Kategori ini termasuk pada tingkat *Lower elementary* dan dalam ban 3 dengan skor 21 – 35 dari 100 nilai tertinggi. 4. Kategori empat : *Limited speaker*. Tingkat ini disebut *Upper elementary* dan dalam ban 4 dengan skor 30 – 45 dari 100 skor tertinggi. 5. Kategori lima : *Reasonable speaker*. Kategori ini masuk dalam tingkat *Lower intermediate* dan dalam ban 5 dengan skor 46 – 55 dari 100 skor tertinggi. 6. Kategori enam : *Good speaker*. Kategori ini termasuk dalam tingkat *Intermediate* dan dalam

ban 6 dengan skor 56 – 65 dari 100 skor tertinggi. 7. Kategori tujuh : *Very Good Speaker*. Kategori ini termasuk dalam tingkat *Upper Intermediate*, dalam ban 7 dengan skor 66 – 75 dari 100 skor tertinggi. 8. K a t e g o r i delapan : *Excellent Speaker*. Kategori ini masuk dalam tingkat *Advance* dan dalam ban 8 dengan skor 76 – 85 dari 100 skor tertinggi. 9. Kategori sembilan : *Near Expert Speaker*. Kategori ini termasuk dalam tingkat *Near native speaker* dan dalam ban 9 dengan skor 86 – 95 dari 100 skor tertinggi. 10. Kategori sepuluh : *Expert Speaker*. Kategori ini termasuk dalam tingkat *Native speaker competence* dan dalam ban 10 dengan skor 96 – 100 dari skala 100.

Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Tes digunakan sebagai alat atau media untuk memperoleh informasi tentang orang lain. Pengukuran digunakan untuk memberi angka pada karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek yang diambil dari sebuah tes. Sedangkan penilaian digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan data-data yang diperoleh berdasarkan pengukuran sebelumnya.

B. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar. Pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal. Ruang lingkup evaluasi lebih luas, mencakup semua komponen dalam suatu sistem dan dapat dilakukan tidak hanya pihak internal tetapi juga pihak eksternal. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat (*instrument*) pengukuran. Pengukuran lebih membatasi pada gambaran yang bersifat kuantitatif (angka-angka) tentang kemajuan belajar peserta didik, sedangkan evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif.

Hubungan Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Hubungan antara tes, pengukuran, dan evaluasi adalah sebagai berikut. Evaluasi belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Akan tetapi tentu saja tes hanya merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan karena informasi tentang hasil belajar tersebut dapat pula diperoleh tidak hanya melalui tes, namun juga bisa menggunakan alat ukur non tes seperti observasi, skala rating, dan lain-lain.

Beberapa kriteria tes yang baik dapat diuraikan Sebagai berikut: (1) Validitas (Ketepatan); Suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukur yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. (2) Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, atau pada kondisi pengujian yang berbeda. (3) Objektivitas; Suatu tes dikatakan obyektif jika tes tersebut diajukan kepada beberapa penilai, tetapi memberikan skor yang sama, untuk disiapkan kunci jawaban (*scoring key*). (4) Memiliki discrimination power (daya pembeda); Tes yang dikatakan baik apabila mampu membedakan anak yang pandai dan anak yang bodoh. (5) Mencakup ruang lingkup (*scope*) yang sangat luas dan menyeluruh; Tes yang baik harus memiliki komprehensi *veenes*, ini akan menyisihkan siswa yang berspekulasi dalam menempuh tes. (6) Praktis, mencakup : Mudah dipakai/diperiksa, Hemat biaya, Mudah diadministrasikan, Tidak menyulitkan guru dan sekolah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah staf hotel yang menjadi senior atau *trainer* mahasiswa yang mengikuti program *internship* di hotel. Jabatan mereka bervariasi, seperti: *Sales Executive/Director, Training Manager, Human Resources Manager, Director of Production of EO*, Kepala Seksi SDP Disparda Bali, dan para Supervisors. Obyek penelitian adalah mahasiswa STPNB semester 5, dan 7 yang sedang melakukan program training di hotel atau industri pariwisata lainnya yang bersentuhan langsung dengan tamu penutur bahasa Inggris. Sesuai data yang diperoleh dari PKN STPNB tentang penyebaran mahasiswa training di Bali, responden menyebar di wilayah Nusa Dua, Kuta, Ubud.

Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa STPNB Yang Mengikuti Internship Program di Industri Pariwisata

Pada penelitian ini tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa STPNB yang mengikuti *internship* program dilihat dari 16 aspek kemampuan, yaitu:

1. Kemampuan memberikan salam
2. Kemampuan menawarkan bantuan
3. Kemampuan menjawab pertanyaan tamu
4. Kemampuan menjelaskan fasilitas di hotel, obyek wisata, tempat kerja.
5. Kemampuan berkomunikasi secara face to face tentang hal sehari-hari (*daily conversation*)
6. Kemampuan berkomunikasi secara *face to face* tentang pekerjaan
7. Kemampuan memahami intruksi, informasi secara lisan.
8. Kemampuan memahami komunikasi bahasa Inggris lewat telepon
9. Kemampuan menjawab lewat telepon
10. Kemampuan menjelaskan lewat telepon

11. Kemampuan menangani komplain lewat telepon
12. Kemampuan membaca pesan, memo, informasi
13. Kemampuan membaca laporan
14. Kemampuan menulis pesan
15. Kemampuan membalas surat secara tertulis(email dll)
16. Kemampuan membuat laporan secara tertulis

No	Kompetensi	Indikator	Rata-Rata
1	Berbicara	Kemampuan memberi salam	4,21
2		Kemampuan menawarkan bantuan	4,12
3		Kemampuan menjawab pertanyaan	3,80
4		Kemampuan menjelaskan fasilitas di hotel, obyek wisata dll	3,60
5		Kemampuan berkomunikasi secara face to face tentang kegiatan sehari-hari	3,92
6		Kemampuan berkomunikasi secara face to face tentang pekerjaan	3,92
7		Kemampuan memahami intruksi,informasi secara lisan	4,04
8	Mendengarkan	Kemampuan memahami komunikasi bahasa Inggris lewat telepon	3,44
9		Kemampuan menjawab lewat telepon	3,48
10		Kemampuan menjelaskan lewat telepon	3,24
11		Kemampuan menangani complain lewat telepon	3,00
12	Membaca	Kemampuan membaca pesan, memo dan informasi	3,68
13		Kemampuan membaca laporan	3,64
14	Menulis	Kemampuan menulis pesan	3,56
15		Kemampuan membalas surat secara tertulis	3,24
16		Kemampuan membuat laporan secara tertulis	3,40
		Nilai Rata-Rata	58.28/16=3.64

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa STPNB yang sedang mengikuti internship program **secara garis besar** adalah **baik** dengan nilai rata-rata **3,64**. Dari 4 kompetensi berbahasa Inggris, kemampuan **berbicara** mendapat penilaian yang paling tinggi, khususnya pada variabel 1-7 dengan nilai rata-rata **3,9 (Baik)**.

Sedangkan yang mendapatkan penilaian kurang baik adalah variabel 8-11, dengan nilai rata-rata **3,3 (Cukup)** yaitu pada kompetensi **mendengarkan**. Hasil penelitian secara rinci terkait ke 16 variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

Kemampuan Memberikan Salam (greeting)

Variabel ini mendapatkan nilai **paling tinggi** dengan nilai rata-rata **4,21 (sangat baik)**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB mampu memberikan salam dalam bahasa Inggris secara langsung kepada mitra tutur.

Kemampuan Menawarkan Bantuan

Variabel ini mendapatkan nilai **Baik** dengan nilai rata-rata **4,12**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB mampu menawarkan bantuan dalam bahasa Inggris secara langsung kepada mitra tutur.

Kemampuan Menjawab Pertanyaan Tamu

Variabel ini mendapatkan nilai **Cukup** dengan nilai rata-rata **3,8**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB belum mampu menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris secara langsung kepada mitra tutur.

Kemampuan menjelaskan fasilitas-fasilitas di hotel, objek wisata, tempat kerja, dll

Variabel ini mendapatkan penilaian **Cukup** dengan nilai rata-rata **3,6**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB kurang mampu menjelaskan tentang fasilitas hotel, objek wisata secara langsung kepada mitra tutur.

Kemampuan berkomunikasi secara face to face tentang hal sehari-hari (daily conversation)

Variabel ini mendapatkan penilaian **Baik** dengan nilai rata-rata **3,92**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB mampu berkomunikasi secara *face to face* tentang hal sehari-hari dalam bahasa Inggris secara langsung kepada mitra tutur.

4.2.4 Kemampuan berkomunikasi secara *face to face* tentang pekerjaan. Variabel ini juga mendapatkan penilaian **Baik** dengan nilai rata-rata **3,92**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB mampu berkomunikasi secara *face to face* tentang pekerjaan dalam bahasa Inggris secara langsung kepada mitra tutur.

Kemampuan Memahami Instruksi, Informasi secara Lisan

Variabel ini juga mendapatkan penilaian **Sangat Baik** dengan nilai rata-rata **4,04**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB mampu memahami instruksi, informasi secara lisan dalam bahasa Inggris secara langsung kepada mitra tutur.

Kemampuan Memahami Komunikasi Bahasa Inggris Lewat Telepon

Variabel ini mendapatkan penilaian **Baik** dengan nilai rata-rata **3,44**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB cukup mampu memahami komunikasi bahasa Inggris lewat telepon.

Kemampuan Menjawab Lewat Telepon

Variabel ini mendapatkan penilaian **Baik** dengan nilai rata-rata **3,48**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB mampu menjawab telepon dalam bahasa Inggris.

Kemampuan Menjelaskan Lewat Telepon

Variabel ini mendapatkan penilaian **Cukup** dengan nilai rata-rata **3,24**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB kurang mampu menjelaskan suatu hal kepada tamu melalui telepon.

Kemampuan Menangani Complaint Lewat Telepon

Variabel ini mendapatkan penilaian **Cukup** dengan nilai rata-rata **3,00**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB kurang mampu menangani keluhan tamu yang disampaikan melalui telepon

Kemampuan Membaca Pesan, Memo, Informasi

Variabel ini mendapatkan penilaian **Baik** dengan nilai rata-rata **3,68**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB sudah mampu membaca pesan, memo dan informasi dalam bahasa Inggris.

Kemampuan Membaca Laporan

Variabel ini mendapatkan penilaian **Baik** dengan nilai rata-rata **3,64**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB sudah mampu membaca laporan dalam bahasa Inggris.

Kemampuan Menulis Pesan

Variabel ini mendapatkan penilaian **Baik** dengan nilai rata-rata **3,56**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB sudah mampu menulis memo dalam bahasa Inggris.

Kemampuan Membalas Surat secara Tertulis (email, dll)

Variabel ini mendapatkan penilaian **Cukup** dengan nilai rata-rata **3,24**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB kurang mampu membalas surat secara tertulis dalam bahasa Inggris

Kemampuan Membuat Laporan secara Tertulis

Variabel ini mendapatkan penilaian **Baik** dengan nilai rata-rata **3,40**. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STPNB cukup mampu membuat laporan secara tertulis dalam bahasa Inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan di bab 4 dapat diambil simpulan bahwa Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa STPNB yang mengikuti internship program di industri pariwisata khususnya di Bali mendapat penilaian **Baik**.

Hal ini dapat dilihat dari penilaian para responden yang merupakan atasan langsung mahasiswa yang sedang mengikuti internship program. Secara umum dapat digambarkan sbb :

1. Kemampuan Berbicara. Rata-rata skor adalah **3.94**. Artinya bahwa kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Inggris termasuk **Baik**.
2. Kemampuan Mendengar. Rata-rata skor adalah **3.29**. Artinya kemampuan mahasiswa mendengar ucapan berbahasa Inggris masuk dalam kategori **Cukup**.
3. Kemampuan Membaca. Rata-rata skor **3.66** yang berarti kemampuan mahasiswa membaca dalam Bahasa Inggris adalah **Baik**.
4. Kemampuan Menulis. Rata-rata skor **3.4** yang artinya kemampuan mahasiswa menulis dalam Bahasa Inggris masuk kategori **Baik**.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat kemampuan mahasiswa yang mengikuti program training dalam berbahasa Inggris masih perlu ditingkatkan. Pada variabel berbicara dan membaca mendapat nilai **baik**, sedangkan pada aspek mendengar dan menulis mendapat nilai **cukup**. Memperhatikan hal ini, mahasiswa STPNB masih lemah pada kemampuan mendengar dan menulis dalam bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal tersebut disarankan pengajar bahasa Inggris menambah materi dan membuat variasi dalam metode pembelajaran. Sehingga mahasiswa dapat lebih banyak frekuensi berlatih mendengar dan menulis dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aby Farhan. (On line), <http://abyfarhan7.blogspot.com/2011/12/penilaian-proses-dan-hasil-belajar.html>. Diakses pada 17 September 2015
- <http://auliaprima.student.fkip.uns.ac.id/2011/10/18/hubungan-antara-penilaian-pengukuran-evaluasi-dan-tes-dalam-pembelajaran-dan-skala-pengukuran-yang-digunakan/>
- <http://evaluasiendidikan.blogspot.com/2008/03/pengukuran-penilaian-dan-evaluasi.html>
- <http://ijobaraya.wordpress.com/2010/09/21/konsep-dasar-evaluasi-pembelajaran/>
- <http://wiliandalton.blogspot.com/2009/03/pengertian-tes-pengukuran-evaluasi-dan.html>
- <http://www.britishcouncil.or.id/tes/ielts>
- <http://www.masbied.com/2011/02/01/pengukuran-dalam-penelitian/>
- Jutmini, S, dkk. 2008. *Panduan Evaluasi Pembelajaran* [Online]. 10. Tersedia: [http://lpp.uns.ac.id/download/PANDUAN% 20 EVALUASI% 20 PEMBELAJARAN. pdf](http://lpp.uns.ac.id/download/PANDUAN%20EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf) [11 Oktober 2010].
- Nana, Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pegamon and British Council.tth. *IMPI Performance levels Language Centre BPLP – Bali*
- Ratna. 2009. *pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran* (Online).
- Sedamayanti.2006.*Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Siamik.STP Nusa Dua Bali. 2014
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
-